BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti di lapangan mengenai dampak positif, dampak negatif dan cara mengatasi dampak negatif konten internet kepada perilaku siswa di Madrasah Ibtidaiyah Mamba'ul Ma'arif Denanyar Jombang. Maka peneliti akan memamparkan hasil penelitian dalam bentuk deskripsi data sebagai berikut :

1. Dampak Positif Konten Internet kepada Perilaku Siswa Madrasah Ibtidaiyah Mamba'ul Ma'arif Denanyar Jombang

Penggunaan internet sangat bermanfaat dan memiliki dampak positif pada siswa jika digunakan dengan benar dan sesuai aturan, maka siswa diharapkan bisa menyaring atau memfilter mana konten yang baik dan konten yang buruk, hal tersebut menjadikan siswa agar mengakses konten internet yang positif saja, dan mengabaikan atau tidak mengakses konten internet yang negatif. Sehingga siswa dapat memanfaatkan konten internet dengan baik. Berikut adalah paparan deskripsi data mengenai dampak positif konten internet kepada perilaku siswa di Madrasah Ibtidaiyah Mamba'ul Ma'arif Denanyar Jombang :

a. Menambah Wawasan dan Pengetahuan Siswa

Banyak sekali konten internet yang bisa menjadi sarana belajar bagi siswa, siswa bisa mengakses pengetahuan dan wawasan dari bacaan, artikel, jurnal, buku cerita, buku mata pelajaran, buku tematik, lembar kerja siswa (LKS), gambar hingga video dengan mudah melaui google search, google cendikia, google classroom, web, dan youtube. Hal ini sesuai dengan jawaban yang diutarakan oleh Diva Widya siswa kelas 5 A :

> Biasanya untuk terjemahan bahasa inggris, atau mecari jawaban yang aku tidak bisa menjawabnya, terkadang juga mencari pengetahuan, kalau misalnya tidak ada didalam buku.[1]

Siswa lain juga memberikan jawaban yang senada, yang diutarakan oleh Nasywa Zakiyatul kelas 6 A :

> Kalau google untuk mencari materi pembelajaran yang tidak saya pahami,,, biasanya kalau youtube aku juga lihat video pelajaran. Contohnya kayak rumus matematika yang kurang saya pahami dan cara mengerjakan secara praktis dan juga mengulang mata pelajaran yang kurang saya pahami waktu di sekolah, jadi saya ulang kembali di rumah.[2]

Terdapat juga siswa yang memberikan jawaban sama, yang dikatakan oleh Farel kelas 6 B :

> Iya kak, karena untuk belajar agar lebih mudah, kan kalau digoogle lengkap materinya.[3]

---

[1] Wawancara dengan Diva Wdya, siswa kelas 5 A MI Mamba'ul Ma'arif Denanyar Jombang pada 05 Mei 2020

[2] Wawancara dengan Nasywa Zakiyatul, siswa kelas 6 A MI Mamba'ul Ma'arif Denanyar Jombang pada 08 Juni 2020

[3] Wawancara dengan Farel, siswa kelas 6 A MI Mamba'ul Ma'arif Denanyar Jombang pada 07 Juni 2020

Gambar 4.1
Siswa mengakses konten internet untuk mencari pengetahuan.[4]

Gambar 4.2
Siswa mengakses konten internet untuk mencari pengetahuan.[5]

Diperkuat dengan adanya penjelasan yang disampaikan oleh Bu Ninis Aminatus Sa'diyah selaku Wali Kelas 6 A, beliau mengatakan bahwa :

> Segi positifnya siswa mudah untuk mencari wawasan, jadi siswa dapat mendapatkan pengetahuan dari mengakses internet, seperti siswa mencari berbagai pengetahuan yang ada dalam google, banyak sekali wawasan yang didapatkan.[6]

Ketika peneliti melakukan observasi kegiatan siswa didalam kelas pada saat itu ialah proses belajar mengajar yang dilakukan oleh

---

[4] Dokumentasi pada 14 Maret 2020
[5] Dokumentasi pada 14 Maret 2020
[6] Wawancara dengan Ibu Ninis Aminatus, wali kelas 6 A MI Mamba'ul Ma'arif Denanyar Jombang pada 01 Mei 2020

guru, bahwa siswa sedang mengakses konten internet sesuai dengan arahan yang diberikan oleh guru, dan sesuai materi yang diajarkan oleh guru, pada saat itu guru sedang menginstruksikan siswa agar mencari sumber pembelajaran terkait materi tematik. Siswa mencari sumber pembelajaran tersebut melalui berbagai sumber seperti google. Sehingga siswa dapat memanfaatkan internet untuk keperluan belajar.[7]

Dari pernyataan di atas peneliti menyimpulkan bahwa siswa dapat memanfaatkan internet dengan baik, dengan adanya akses internet siswa mampu mencari pengetahuan yang tidak ada dalam buku ataupun kurang lengkap, dengan adanya banyak konten pengetahuan siswa bisa mengakses materi pembelajaran yang dia rasa kurang memahaminya di sekolah, siswa juga terbantu ketika mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Seperti mendapatkan penjelasan dari video yang ada youtube atau siswa dapat mencari pengetahuan yang ia butuhkan melalui google. Jadi siswa tak hanya belajar di sekolah, siswa juga bisa belajar di rumah dengan adanya konten edukatif. Wawasan siswa menjadi luas dari segi pengetahuan maupun informasi.

b. Mendapatkan Informasi Ter-update, Akurat dan Cepat

Teknologi kini semakin canggih, informasi dapat diakses dengan mudah, jika dulu kita harus membeli koran atau menonton televisi, kini hanya dengan mengakses konten internet yang ada dalam

[7] Hasil observasi pada 15 Maret 2020

genggaman, siapapun bisa mengetahui informasi yang ingin dicari maupun informasi yang tengah jadi sorotan dan informasi terkini. Informasi dapat diakses melalui google, web berita online, youtube, ataupun sosial media. Hal sesuai dengan jawaban yang diutarakan oleh Nadya Az-Zahra, siswa kelas 5 A :

> Saya biasanya encari informasi atau berita, karena terkadang berita di tv kan kurang lengkap, jadi saya melihat berita di google atau web berita.[8]

Hal yang senada juga diutarakan oleh Olin Niswatun, siswa kelas 6 A

> Facebook itu untuk melihat berita dan informasi, informasi seperti peristiwa kriminal pencurian, begal, dll, aku juga mengikuti akun facebook kabar jombang.[9]

Gambar 4.3
Gambar situs web berita online yang diakses siswa untuk mendapatkan informasi.[10]

---

[8] Wawancara dengan Nadya Az-Zahra, siswa kelas 5 A MI Mamba'ul Ma'arif Denanyar Jombang pada 04 Mei 2020

[9] Wawancara dengan Olin Niswatun, siswa kelas 6 A MI Mamba'ul Ma'arif Denanyar Jombang pada 24 Mei 2020

[10] Dokumentasi pada 06 Mei 2020

Gambar 4.4
Gambar akun sosial media facebook yang diakses siswa untuk meng-update informasi.[11]

Ibu Nafisah selaku wali kelas 6 B MI Mamba'ul Ma'arif Denanyar Jombang, menambahkan bahwa

> Siswa tidak ketinggalan informasi, jadi siswa dapat memperoleh informasi dari masa saja dan dimana saja, selama siswa dapat mempunyai koneksi internet, informasi dapat diperoleh melalui google maupun sosial media.[12]

Ibu Nurul Fitriah selaku wali kelas 5 A MI Mamba'ul Ma'arif Denanyar juga menambahkan bahwa :

> "Siswa menjadi update dengan informasi terkini. Tak hanya itu dengan adanya sosial media whatsapp, siswa bisa mengetahui informasi dari sekolah, jika siswa tidak update informasi di whatsapp nanti anaknya ketinggalan informasi, kan terkadang ada informasi mendadak dari sekolah, yang dishare guru memlalui wa, seperti kegiatan sekolah untuk besok ataupun perubahan jadwal, jadi kalau tidak membuka hp kan tidak tahu, yang sering membuka hp kan anal-anak orang tua kan jarang."[13]

---

[11] Dokumentasi pada 24 Mei 2020

[12] Wawancara dengan Ibu Nafisah wali kelas 6 B MI Mamba'ul Ma'arif Denanyar Jombang pada 03 Mei 2020

[13] Wawancara dengan Ibu Nurul Fitriyah wali kelas 5 A MI Mamba'ul Ma'arif Denanyar Jombang pada 04 Mei 2020

Dari pernyataan di atas peneliti menyimpulkan bahwa siswa dapat mengupdate informasi melalui konten internet dengan cara siswa mengakses google, web berita maupun sosial media. ini membuktikan bahwa tak hanya untuk mencari pengetahuan untuk belajar sisa juga tertarik untuk mencari informasi, seperti berita kemasyarakan, artis maupun pemerintahan. Kemudian seperti yang diturturkan oleh guru bahwa dengan adanya sosial media whatsapp, pihak sekolah lebih mudah untuk membagi informasi mendadak melalui grup whatsapp yang beranggotakan wali murid dan siswa, sehingga siswa juga harus update mengenai informasi dari sekolah, jika tidak siswa ketinggalan informasi yang dibagikan oleh guru.

c. Media Berkomunikasi Siswa

Konten internet dapat menjadi media komunikasi yang mudah diakses, sekarang ini banyak sekali fitur yang dapat diakses untuk mempermudah dalam berkomunikasi dengan orang lain, seperti halnya aplikasi sosial media, yaitu whatsapp, messenger, line, telegram, instagram hingga twitter. Siapaun dapat dengan mudah membuat akun sosial media tersebut. Jangkauannya pun luas tak hanya dalam negeri namun juga sampai luar negeri. Hal tersebut sesuai dengan jawaban yang diberikan oleh Diva Widya siswa kelas 5 A pada hasil wawancara:

Kalau untuk wa saya bisa berkomunikasi dengan teman, guru, dan juga keluarga.[14]

Senada dengan jawaban yang diutarakan oleh Nadya Az-Zahra siswa kelas 5 A :

> Karena untuk chatting grup kelas, chatting grup kelas perempuan, video call sama teman dan keluarga.[15]

Senada dengan jawaban yang diutarakan oleh Olin Niswatun siswa kelas 6 A bahwa :

> Whatsapp itu untuk chating sama teman-teman dah sama guru, kalau sama guru biasanya curhat-curhat mengenai sekolah mbak atau mata pelajaran yang aku tidak paham.[16]

Ibu Ninis Aminatus Sa'diyah selaku wali kelas 6 A, memberikan penjelasan bahwa :

> Berkomunikasi dengan teman-temannya, guru maupun orang tua. Apalagi dengan adanya aplikasi wa siswa mudah untuk berbicara lewat chating, telfon maupun video call.[17]

Ibu Siti Fatimah Suriyah selaku wali kelas 6 B, beliau menambahkan juga bahwa :

> Untuk berkomunikasi. Apalagi sekarang komunikasi dengan wali murid kan juga menggunakan aplikasi whatsapp, kan ada grup wali murid grup guru dan siswa.[18]

---

[14] Wawancara dengan Diva Wdya, siswa kelas 5 A MI Mamba'ul Ma'arif Denanyar Jombang pada 05 Mei 2020

[15] Wawancara dengan Nadya Az-Zahra, siswa kelas 5 A MI Mamba'ul Ma'arif Denanyar Jombang pada 04 Mei 2020

[16] Wawancara dengan Olin Niswatun, siswa kelas 6 A MI Mamba'ul Ma'arif Denanyar Jombang pada 24 Mei 2020

[17] Wawancara dengan Ibu Ninis Aminatus, wali kelas 6 A MI Mamba'ul Ma'arif Denanyar Jombang pada 01 Mei 2020

[18] Wawancara dengan Ibu Siti Fatimah Suriyah, wali kelas 6 B MI Mamba'ul Ma'arif Denanyar Jombang pada 09 Mei 2020

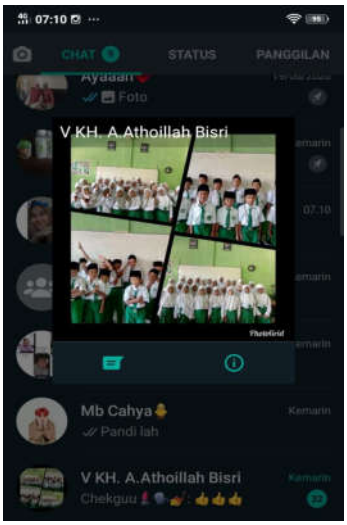

Gambar 4.5
Gambar grup kelas 5 A di aplikasi whatsapp untuk berkomunikasi antara siswa dan guru.[19]

Hal ini diperkuat dengan adanya penjelasan dari Ibu Nurul Fitriah selaku koordinator bidang kesiswaan dan wali kelas 5 A menambahkan bahwa :

> Kan ada grup wa kelas, kelas 1 sampai kelas 6 ada grupnya semua komunikasi antara wali kelas dan siswa menjadi mudah karena adanya grup wa tersebut dan juga komunikasi anatara wali kelas dan wali murid menjadi mudah dan lancar, wali kelas bisa menanyakan keadaan siswa melalui chating wa maupun grup wa itu tadi.[20]

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti bahwa kegiatan keseharian siswa pada saat di rumah, siswa menggunakan koneksi internet di smartphone untuk berkomunikasi dengan teman-

[19] Dokumentasi pada 05 Mei 2020
[20] Wawancara dengan Ibu Nurul Fitriyah wali kelas 5 A MI Mamba'ul Ma'arif Denanyar Jombang pada 04 Mei 2020

temannya setiap hari, aplikasi chatting yang digunakan adalah whatsapp karena teman-temannya juga memakai whatsapp.[21]

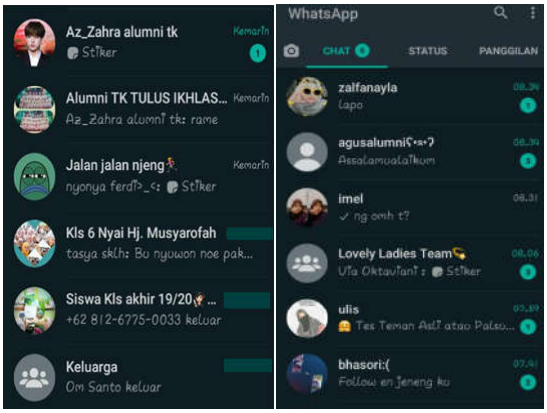

Gambar 4.6
Gambar aplikasi whatsapp yang terdapat grup kelas 6, grup keluarga dan chating komunikasi siswa dengan teman-temannya.[22]

Siswa menggunakan konten internet untuk mempermudah merekadalam berkomunikasi, hasil dari wawancara di atas bahwa siswa biasanya chating dengan teman-temannya, orang tua bahkan guru, dari sekian banyak aplikasi chating siswa lebih cenderung menggunakan aplikasi whatsapp. Karena kini pengguna whatsapp telah meluas, karena didalam aplikasi whatsapp terdapat fitur telepon, voice note, hingga video call tak sedikit siswa yang memanfaatkan fitur tersebut untuk berkomunikasi. Sebagai guru, guru juga mengakses aplikasi whatsapp untuk mempermudah berkominikasi dengan siswa dan wali murid, agar mudah dalam berkominikasi dengan siswa dan wali murid guru memanfaatkan fitur grup whatsapp, grup tersebut

[21] Observasi pada 24 Mei 2020
[22] Dokumentasi pada 05 Mei 2020

beranggotakan siswa dan guru, guru dan wali murid, siswa dan siswa. Tak hanya berkomukasi melalui grup guru juga melakukan chating pribadi dengan siswa dan wali murid jika ada hal yang dibahas secara pribadi.

d. Sarana Hiburan bagi Siswa

Terkadang dengan kegiatan yang padat di sekolah siswa pada saat di rumah menjadi bosan, dan membutuhkan hiburan. Didalam konten internet juga terdapat banyak konten hiburan yang bisa diakses dengan mudah seperti medengarkan musik, melihat gambar, menonton video lucu, menonton film, hingga bermain game. Hal ini sesuai dengan jawaban yang diutarakan oleh Olin Niswatun siswa kelass 6 A bahwa :

> Ya aku mengakses internet karena untuk menghibur diri sendiri.[23]

Hal ini senada dengan jawaban yang diberikan oleh Faza Rahmania siswa kelas 6 A bahwa :

> Ya karena aku merasa bosan, jadi memtutuhkan hiburan, untuk menhibur diri.[24]

[23] Wawancara dengan Olin siswa kelas 6 A MI Mamba'ul Ma'arif Denanyar Jombang pada 02 Mei 2020

[24] Wawancara dengan Faza siswa kelas 6 B MI Mamba'ul Ma'arif Denanyar Jombang pada 09 Juni 2020

Senada dengan jawaban yang dikatakan oleh Nadya siswa kelas 5A, ia mengatakan bahwa :

> Iyaa kak, aku biasanya nonton video ceramah, medengarkan lagu dan cara membuat kue.[25]

Senada dengan jawaban yang dukatakan oleh Nasywa siswa kelass 6 A, ia menambahkan bahwa :

> Kalau youtube aku biasanya nonton video lucu, vlog artis, video make up. Aku menonton video tersebut untuk menghibur karena kan dirumah terus selama karantina.[26]

Senada dengan pernyataan yang diurakan oleh Farel siswa kelas 6 B bahwa :

> Video kehidupan artis kak, kayak dehakims, iqbalizda.[27]

Sama halnya dengan jawaban yang diberikan oleh Fazal kelas 6 B bahwa :

> Banyak kak, rans entertainment, bapau family, baim paula, tanboy kun, sisiterang, atta halilintar dll.[28]

Senada dengan pernyataan yang diutarakan oleh Diva siswa kelas 5 A menambahkan bahwa :

> Untuk instagram untuk melihat kegiatan artis-artis dan juga teman-teman. Kalau tik tok itu karena aku suka bikin video lewat tik

---

[25] Wawancara dengan Nadya siswa kelas 5 A MI Mamba'ul Ma'arif Denanyar Jombang pada 04 Mei 2020

[26] Wawancara dengan Nasywa siswa kelas 6 A MI Mamba'ul Ma'arif Denanyar Jombang pada 08 Juni 2020

[27] Wawancara dengan Farel siswa kelas 6 B MI Mamba'ul Ma'arif Denanyar Jombang pada 07 Jnui 2020

[28] Wawancara dengan Fazal siswa kelas 6 B MI Mamba'ul Ma'arif Denanyar Jombang pada 05 Juni 2020

tok dan melihat banyak video untuk menghibur diri sendiri. tapi kadang aku mendengarkan lagu lewat youtube.[29]

Dari pernyataan di atas peneliti menyimpulkan bahwa dengan adanya berbagai macam konten internet, bisa menjadi sarana hiburan bagi siswa, terkadang siswa merasa bosan saat berada di rumah, atau sedang mencari hiburan karena terkadang merasa jenuh ketika belajar. Siswa juga membutuhkan refreshing agar mereka tidak merasa stress, jika siswa stres itu dapat mengakibatkan siswa sulit untuk menerima pelajaran dengan baik. Dari sekian banyak konten internet siswa lebih suka mengakses video, seperti video yang siswa tonton melalui sosial media youtube, video yang siswa tonton seperti vlog keseharian artis dan youtuber lainnya seperti , rans entertainment, bapau family, baim paula, tanboy kun, sisiterang, atta halilintar, dehakims, iqbalizda. Ada juga siswa yang kurang suka melihat video artis dan youtuber ia lebih memilih menonton video ceramah, video klip musik dan cara membuat kue.

e. Menumbuhkan Rasa Percaya Diri Siswa

Percaya diri merupakan aspek yang sangat penting bagi seseorang untuk dapat mengambangkan potensinya. Jika seseorang memiliki bekal percaya diri yang baik, maka seseorang tersebut akan dapat mengembangkan potensinya dengan baik. siswa perlu untuk memiliki sikap percaya diri. Karena memiliki sikap percaya diri yang

[29] Wawancara dengan Diva siswa kelas 5 A MI Mamba'ul Ma'arif Denanyar Jombang pada 05 Mei 2020

tinggi dalam diri siswa dapat membantu siswa mencapai prestasi dan hasil belajar yang lebih baik lagi. Dengan begitu siswa dapat memunculkan sikap keberanian, keaktifan pada saat proses belajar mengajar. Hal ini sesuai dengan penjelasan yang dituturkan oleh Bapak Busthomi selaku guru agama dan pustakawan bahwa :

> Kalau anak-anak yang mengakses internet atau memakai smartphone itu biasanya tingkat percaya diri mereka itu lebih tinggi. Kan ada aplikasi fitur seperti tik tok, itu bukan rekomendasi dari kita, tapi ya namanya anak kan tertarik karena rasa penasaran dan banyak temannya yang menggunakan aplikasi tersebut. Untuk sisi positifnya siswa menjadi lebih berani berbicara didepan penonton, seperti di konten diyoutube ketika membuat video awalnya mereka malu, tapi setelah mereka tahu bahwa video tersebut diunggah itu menjadikan siswa lebih percaya diri dan mereka juga tahu bahwa video tersebut akan diedit, jadi diambil yang baik. Alhamdulillah pada tahun ajaran kemarin 2019/2020 itu ada semacam ajang pencarian bakat jadi saya kasih pengumuman untuk daftar tampil apapun yang mereka inginkan yang mereka kuasai nanti ditampilkan ketika acara dan terkumpul sekitar 40 penampilan, dari situ kita tinggal pilih siapa yang bisa mewakili mi.[30]

Gambar 4.7
Siswa mempunyai rasa percaya diri ketika tampil di depan penonton.[31]

[30] Wawancara dengan Bapak Busthomi selaku guru agama dan pustakawan MI Mamba'ul Ma'arif Denanyar Jombang pada 05 Mei 2020

[31] Dokumentasi sekolah pada acara Gebyar Apresiasi Bakat dan Seni

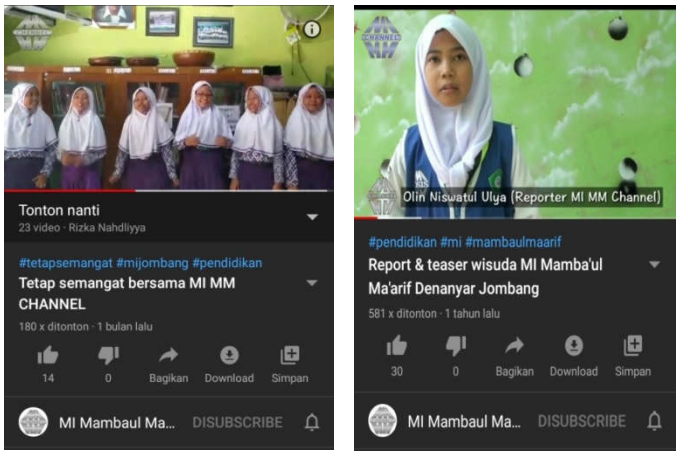

Gambar 4.8
Siswa mempunyai rasa percaya diri ketika tampil di depan kamera.[32]

Gambar 4.9
Penampilan siswa (teater dan berpuisi) diunggah di channel youtube MI Mamba'ul Ma'arif Denanyar Jombang

Berdasarkan pengamatan peneliti pada saat melihat video berbagai konten penampilan siswa, peneliti menilai bahwa rasa percaya diri siswa sangat baik, siswa sudah berani tampil didepan kamera, siswa berani berbicara di depan umum, dan menampilkan bakat mereka dengan percaya diri, tidak terdapat rasa gugup ataupun rasa takut. Walaupun harus berlatih lebih bagus lagi, agar siswa bisa

[32] Dokumentasi video di youtube channel MI Mamba'ul Ma'arif Denanyar Jombang

mengembangkat bakat mereka dengan baik. Apalagi video tersebut diunggah di youtube channel MI Mamba'ul Ma'arif Denanyar Jombang, tak hanya masyarakat sekolah yang melihatnya namun seluruh pengguna youtube.[33]

Dari penjelasan yang disampaikan oleh Bapak Busthomi pada hasil wawancara, peneliti dapat menyimpulkan bahwa dengan adanya konten internet siswa bisa menjadi meningkatkan rasa percaya diri, karena adanya aplikasi seperti tik tok, youtube dll, awalnya siswa meniru video orang lain lalu siswa merekam dan membuat videonya sendiri dan diunggah ke akun sosial media yang dimiliki itu dapat membuat siswa menjadi percaya diri di depan kamera dan publik. Kemudian sekolah mengadakan ajang pencarian bakat,dari situ siswa menjadi terpacu untuk mengikutinya siswa bisa mencari berbagai video contoh penampilan di internet lalu mereka menirunya untuk latihan, peminatnya juga banyak, agar siswa dapat terlatih didepan umum dan bisa mengambangkan potensi yang ia punya.

f. Meningkatkan Kreativitas Siswa

Kreativitas siswa merupakan kemampuan siswa menciptakan hal-hal baru dalam belajarnya baik berupa kemampuan siswa mengembangkan informasi yang diperoleh dari guru dalam proses belajar mengajar ataupun mengembangkan pengetahuan sehingga

[33] Observasi pada 05 Mei 2020

dapat membuat kombinasi yang baru. Banyak pengetahuan yang dengan mudah didapat oleh siswa melalaui akses internet, siswa banyak menemukan hal baru dan dapat mengambangkannya, sehingga dapat memunculkan kreatifitas siswa, seperti menciptakan berbagi macam kerajinan tangan, membuat video sendiri, mengedit foto dsb. Hal ini sesuai dengan penjelasan yang diutarakan oleh Ibu Nurul Fitriah selaku koordinator kesiswaan da wali kelas 5 A bahwa :

> Seperti siswa membuat video ucapan ulang tahun kepada gurunya dan temannya, melalui aplikasi seperti tik tok , atau konten-konten lainnya, jadi ya kreatif mbak.[34]

Senada dengan jawaban yang diberikan oleh Diva siswa kelas 5 A, mengatakan bahwa :

> Aku biasanya juga ngedit video dan foto, kalau ngedit foto menggunakan aplikasi polar dan polish, kalau ngedit video pakai aplikasi cinematic.[35]

Gambar 4.10
Hasil karya siswa mengedit foto menggunakan aplikasi.

[34] Wawancara dengan Ibu Nurul Fitriyah selaku koordinator bidang kesiswaan dan wali kelas 5A MI Mamba'ul Ma'arif Denanyar Jombang pada 04 Mei 2020

[35] Wawancara dengan Diva siswa kelas 5 A MI Mamba'ul Ma'arif Denanyar Jombang pada 05 Mei 2020

Dengan adanya pengetahuan baru yang didapatkan oleh siswa, siswa dapat mengembangkannya, awalnya siswa penasaran dan ingin coba-coba menggunakan aplikasi tersebut, kemudian ia menggali informasi lagi, lalu siswa dapat menghasilkan karya yang kreatif. Seperti kemampuan untuk megedit video dan mengedit foto melalui aplikasi yang siswa download di play store. Siswa menggunakan aplikasi polar, polish dan cinematic, dan hasilnya juga bagus walaupun belum profesinal. Jadi siswa dapat meningkatkan kreativitas mereka, apa yang ia suka lalu dikembangkan sehingga dapat menciptakan hal baru.

2. Dampak Neagrif Konten Internet kepada Perilaku Siswa Madrasah Ibtidaiyah Mamba'ul Ma'arif Denanyar Jombang

Selain dampak positif, konten internet juga mengandung dampak negatif, terutama bagi pelajar. Membuka konten internet yang berlebihan akan berdampak negatif pada siswa.terkadang siswa tidak mempunyai batasan dalam mengakses internet apalagi sekarang mayoritas siswa telah mempunyai smartphone hal tersebut dapat membuat siswa bisa mengakses konten internet dimana saja dan kapan saja. Dampak negatif juga cukup beragam, banyak konten negatif yang ditemukan didalam internet, dari situs, web, email, hingga sosial media. Berikut adalah paparan deskripsi data mengenai dampak negatif konten internet kepada perilaku siswa di Madrasah Ibtidaiyah Mamba'ul Ma'arif Denanyar Jombang :

a. Kecanduan Mengakses Internet

Kecanduan internet merupakan salah satu dampak dari penggunaan internet yang berlebihan dengan aktifitas yeng lebih mengarah kepada mengakses internet untuk hiburan kuhusnya pada siswa. Kurangnya siswa dalam mengontrol dalam mengakses internet dapat menjadikan siswa kecanduan internet, sehingga mengakibatkan siswa menjadi lupa waktu, lupa membantu orang tua karena mengakses internet selama berjam-jam, siswa enjoy akan hal itu karena ia merasa terhibur dan siswa juga menyukainya. Hal ini sesuai dengan jawaban yang diberikan oleh Diva siswa kelas 5A, ia mengatakan bahwa :

> Iya aku sering hp an kak, biasanya membuka aplikasi sosial media kak, seperti whatsapp, instgram, tik tok. Terkadang juga aku bermain game, soalnya kan gak boleh main jadi dirumah main hp, pernah kak, hp aku disita sama ayah karena aku berlebihan bermain hp.[36]

Hal yang sama dikatakan oleh Bhasori siswa kelas 6 A, mengatakan bahwa :

> Iyaa sering kak kalau itu. biasanya aku buka whatsapp, facebook, instagram, dan youtube. Iya pernah kak, sampai aku dimarahin orang tua karena sering menggunakan hp an.[37]

[36] Wawancara dengan Diva siswa kelas 5 A MI Mamba'ul Ma'arif Denanyar Jombang pada 05 Mei 2020

[37] Wawancara dengan Bhasori siswa kelas 6 A MI Mamba'ul Ma'arif Denanyar Jombang pada 06 Juni 2020

Senada dengan yang diutarakan oleh Olin Niswatun siswa kelas 6 A, mengatakan bahwa :

> Lebih sering ke sosial media sih mbak, whatsapp, facebook, instragam dan youtube. sering sekali mbak aku bermain hp, ya membuka sosial media. [38]

Hal yang sama dikatakan oleh Faza siswa kelas 6 A, megatakan bahwa :

> Sering sekali kak, aku setiap hari hp an, aku lihat youtube, whatsapp, instagram dan google.[39]

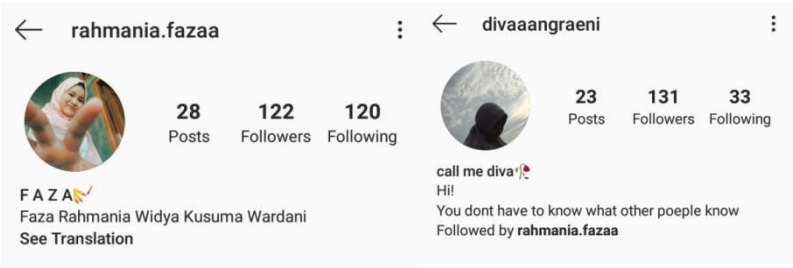

Gambar 4.11
Akun sosial media instagram siswa.[40]

Gambar 4.12
Akun sosial media facebook siswa.[41]

---

[38] Wawancara dengan Olin siswa kelas 6 A MI Mamba'ul Ma'arif Denanyar Jombang pada 02 Mei 2020

[39] Wawancara dengan Olin siswa kelas 6 A MI Mamba'ul Ma'arif Denanyar Jombang pada 09 Juni 2020

[40] Dokumentasi pada 05 Mei 2020

[41] Dokumentasi pada 02 Mei 2020

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti ketika di rumah, siswa lebih banyak menghabiskan waktunya untuk mengakses internet, dari mulai pagi hari, siang hari hingga malam hari. Siswa mengakses sosial media seperti facebook, instagram dan whatsapp. Siswa sering lupa waktu, untuk membantu orang tua di rumah karena siswa lebih suka mengakses internet dan sosial media, siswa mengabiskan waktunya untuk online sosial media.[42]

Hal ini diperkuat dengan penjelasan yang diberikan oleh Ibu Nafisah selaku wali kelas 5 A, beliau menuturkan bahwa :

> Siswa kalau tidak ada pengawasan dari orang tua, biasanya tidak bisa mengatur waktu kapan ia sholat, kapan waktunya makan, itu karena siswa menghabiskan waktu untuk mengakses internet, bermain smartphone, menggunakan sosial media sehingga siswa lupa untuk melaksanakan kewajibannya selama di rumah, kemudian yang parah siswa menjadi berani terhadap orang tua, siswa lebih asik main smartphone dan tidak peduli apa yang dikatakan orang tua.[43]

Dari pernyataan di atas peneliti dapat menyimpulkan bahwa kini siswa telah mudah mengakses konten internat karena banyak siswa telah mempunyai smartphone sendiri, jadi siswa dengan mudah mengakses internet dimana saja dan kapan saja, sehingga membuat siswa menjadi kecanduan internet, siswa menghabiskan waktu untuk mengakses internet hingga berjam-jam bahkan sampai seharian. Hal ini mengakibatkan siswa manjadi lupa waktu, kapan ia melaksanakan sholat dan mengerjakan kewajibannya dirumah untuk membantu orang

[42] Observasi pada bulan Mei 2020

[43] Wawancara dengan Ibu Nafisah selaku wali kelas 5 B MI Mamba'ul Ma'arif Denanyar Jombang pada 03 Mei 2020

tua dan siswa menjadi berani terhadap orang tua, ia tidak peduli dengan apa yang oleh orang tua.

b. Membuat Siswa Malas Belajar

Siswa yang sudah kecanduan konten internet, maka setiap waktunya akan dihabiskan untuk bermain internet, mereka tidak lagi memikirkan hal lain. Bagi mereka mengakses internet merupakan hal yang sangat penting, kemana-mana ia tak bisa lepas dari handphone di genggamannya sehingga waktu belajar pun terganggu. Siswa menjadi malas belajar karena lebih senang mengakses internet. Jika siswa tidak bisa mengontrol dalam penggunaan internet itu mengganggu proses belajar sehingga dapat menurunkan prestasi siswa. Hal ini sesuai dengan penyataan yang disampaikan oleh Diva kelas 5 A, ia mengatakan bahwa :

> Pernah kak, karena saya tidak mengerjakan tugas malah bermain hp, karena aku keasikan main hp, jadi lupa belajar dan malas belajar.[44]

Hal ini sama dengan jawaban yang diberikan oleh Olin Niswatun kelas 6 A, mengatakan bahwa :

> Iya mbak, malah sering itu. Kalau misalnya tidak disuruh belajar ya aku tidak belajar.[45]

[44] Wawancara dengan Diva siswa kelas 5 A MI Mamba'ul Ma'arif Denanyar Jombang pada 05 Mei 2020

[45] Wawancara dengan Olin siswa kelas 6 A MI Mamba'ul Ma'arif Denanyar Jombang pada 02 Mei 2020

Hal ini diperkuat dengan pernyataan yang dituturkan oleh Ibu Nafisah selaku wali kelas 5 B, menambahlan bahwa :

> Ada juga laporan dari wali murid bahwa anaknya malas belajar karena banyak menggunakan smartphone. Tak hanya di rumah siswa juga menjadi malas belajar saat di sekolah karena lebih suka bermain hp. Siswa ingin cepat-cepat pulang karena ingin bermain sosial media.[46]

Gambar 4.13
Terdapat siswa yang malas pada saat kegiatan pembelajaran.[47]

Ketika kegiatan pembelajaran berlangsung, terdapat siswa yang malas mengikuti kegiatan pembelajaran, siswa tidak memperhatikan guru ketika guru menjelaskan, siswa tidak menghiraukan guru ketika guru memberi tugas, siswa cenderung melamun, mengantuk dan kepalanya disandarkan di atas meja.[48]

Dari pernyaan di atas peneliti dapat menyimpulkan bahwa siswa yang telah kecanduan internet, ia menjadi malas belajar, seluruh waktunya dihabiskan untuk mengakses internet, tidak bisa membagi

[46] Wawancara dengan Ibu Nafisah selaku wali kelas 5 B MI Mamba'ul Ma'arif Denanyar Jombang pada 03 Mei 2020
[47] Dokumentasi pada 15 Maret 2020
[48] Observasi pada 15 Maret 2020

waktu, kapan ia harus belajar dan mengerjakan tugas dari sekolah. Kalau misalnya orang tidak menyuruh belajar ya tidak belajar, jadi tidal ada kesadaran diri sendiri untuk belajar. Ada juga orang tua yang malpor karena anaknya yang terus menerus mengakses internet hingga malas belajar. Hal tersebut bisa mengganggu kemampuan akademik siswa, siswa menjadi kesulitan dalam proses belajar mengajar karena malas belajar ketika di rumah dan siswa juga malas ketika mengikuti kegiatan pembelajaran ketika di sekolah, siswa tidak memperhatikan guru ketika menjelaskan.

c. Gangguan pada Kesehatan Mata

Radiasi yang ditimbulkan oleh monitor alat elektronik laptop atau gandphone dapat berpengaruh pada kesehatan mata, lamanya radiasi yang di tatap oleh mata dapat menyababkan mata menjadi lelah dan dalam jangka panjang dapat menyebabkan penglihatan mata menjadi kabur. Dengan adanya kecanduan internet siswa menjadi terlalu lama menatap layar hp, sehingga membuat mata sering lelah, terkadang terasa panas hingga memerah. Hal ini sesuai dengan jawaban yang diberikan oleh Olin Niswatun siswa kelas 6A bahwa :

> Pernah mbak, karena terlalu lama mengakse internet menatap layar hp sampai mataku sakit terus bengkak.[49]

[49] Wawancara dengan Olin siswa kelas 6 A MI Mamba'ul Ma'arif Denanyar Jombang pada 02 Mei 2020

Senada dengan jawaban yang diberikan oleh Fazal siswa kelas 6 B bahwa :

> Iya pernah, kan ini mataku minus, karena terkena radiasi dari hp dan sering hp an.[50]

Dari pernyataan di atas peneliti dapat menyimpulkan bahwa gangguan kesehatan pada mata disebabkan oleh mata yang terlalu lama menatap layar handphone, di layar handphone terdapat sinar radiasi yang menyebabkan gangguan pada mata siswa, terlebih lagi jika siswa terlalu dekat menatap layar handphone. Sehingga terdapat mata siswa menjadi bengkak dan yang paling parah mata siswa menjadi minus, dalam arti mata siswa tidak dapat melihat dengan jelas dalam jarak jauh.

d. Kecanduan Bermain Game Online

Game online adalah permainan yang dapat dimainkan oleh banyak orang dalam waktu bersamaan melalui jaringan internet. Pada zaman teknologi sekarang ini tak jarang siswa yang telah memainkan game online, apalagi sekarang game online mudah diakses siapapun hanya menggunakan smartpone. Siswa mulai menyukai bermain game, karena seru dan dapat bermain bersama teman-temannya. Namun karena siswa menyukai bermain game online siswa mengakibatkan siswa menjadi terlalu sering memainkannya. Hal ini sesuai dengan jawaban yang diutarakan oleh Bhasori siswa kelas 6 A bahwa :

---

[50] Wawancara dengan Fazal siswa kelas 6 B MI Mamba'ul Ma'arif Denanyar Jombang pada 05 Juni 2020

> Iya suka kak, aku suka bermain game, Aku biasanya main game mobile legend Sering banget kak, rank levelku sudah epic, aku juga sering mabar dan aku juga sering begadang karena bermain game.[51]

Senada dengan jawaban yang diutarakan oleh Olin siswa kelas 6 A mengatakan bahwa :

> Iya sering mbak, biasanya aku bermain game, subway sufr, jewel star, dan barbie barbie an.[52]

Hal senada juga dikatakan oleh Farel siswa kelas 6 B mengatakan bahwa :

> Suka kak, aku biasanya main game mobile legend bersama teman-teman.[53]

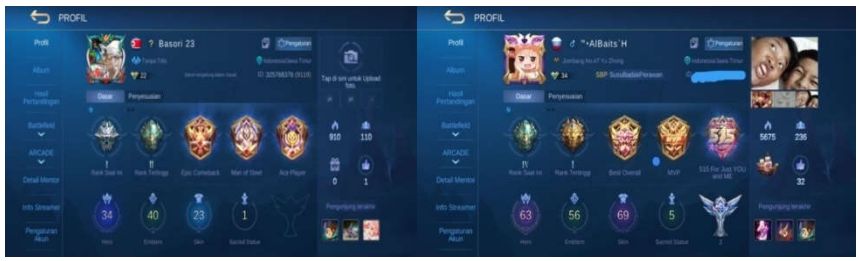

Gambar 4.14
Akun game online moblie legend milik siswa.[54]

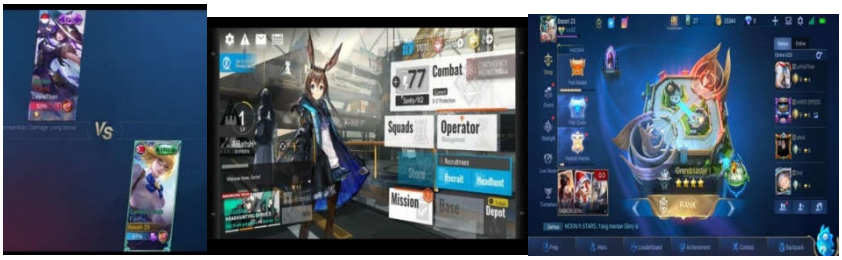

Gambar 4.15
Game online yang dimainkan siswa.[55]

---

[51] Wawancara dengan Bhasori siswa kelas 6 A MI Mamba'ul Ma'arif Denanyar Jombang pada 06 Juni 2020

[52] Wawancara dengan Olin siswa kelas 6 A MI Mamba'ul Ma'arif Denanyar Jombang pada 02 Mei 2020

[53] Wawancara dengan Farel siswa kelas 6 B MI Mamba'ul Ma'arif Denanyar Jombang pada 07 Juni 2020

[54] Dokumentasi pada 06 Juni 2020

Peneliti mengamati terdapat siswa laki-laki suka berkumpul dengan teman-temanya di depan rumah salah satu siswa. Mereka bergerombol dengan membawa smartphone, peneliti mengamati, bahwa sekumpulan siswa tersebut bermain game oline secara bersama-sama atau istilah zaman sekarang disebut *mabar*. Mereka bermain game online mobile legend, ketika bermain game mereka terlihat seru sekali sambil berteriak-teriak. Sangking serunya mereka bermain hingga sore hari.[56]

Dari pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa siswa sering sekali bermain game, game yang ia punya tidak hanya satu saja tetapi banyak, karena banyak teman-temannya juga bermain game maka ia juga ikut-ikutan. Game online yang amat digemari siswa laki-laki adalah *Moblie Legends,* mereka rela mengabiskan waktunya hanya untuk bermain game, terdapat sekumpulan siswa yang sedang mabar didepan rumah salah satu siswa, mereka tampak seru sekali, mereka bermain hingga sore hari sampai lupa waktu, terdapat siswa yang bermain game sampai begadang, itu karena ia ingin cepat naik level dan tidak ketinggalan oleh teman-temannya

e. Suka Menggunakan Make up

Salah satu konten internet yang banyak digemari adalah mengakses aplikasi youtube, di youtube banyak sekali konten, saat ini konten yang disukai siswa perempuan adalah konten kecantikan,

---

[55] Dokumentasi pada 06 Juni 2020

[56] Observasi pada 06 Juni 2020

seseorang yang memberikan tutorial make up disebut *beauty vlogger.* Sehingga siswa mulai meniru untuk memakai make up, padahal memakai make up sangat tidak disarankan untuk pelajar apalagi pelajar sekolah dasar. Hal ini sesuai dengan pernyataan siswa yang dikatakan oleh Faza siswa kelas 6 B, bahwa :

> Aku di youtube Biasanya menonton video tentang make up kak, iya karena aku suka banget make up kak, beauty vlogger yang lihat adalah Rachel goddard, tasya farasya, nanda arsyinta, indira kalistha, fatya biya, hamunmega dan masih banyak lagi kak. Setelah melihat menonton video itu aku selalu menirunya kak, jadi belajar make up gitu.[57]

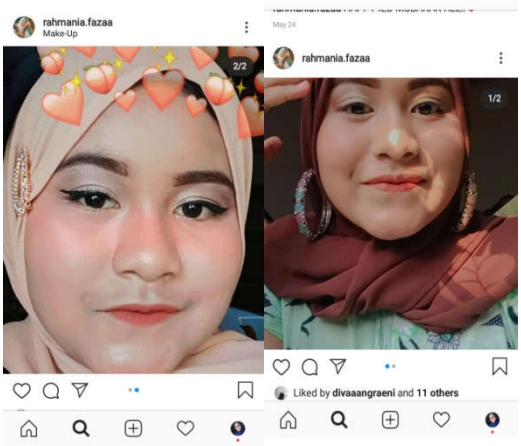

Gambar 4.16

Siswa menggunakan make up yang berlebihan.[58]

Dari pernyataan di atas bahwa siswa sangat menyukai menonton video beauty vlogger, kemudian siswa meniru cara ber make up beauty blogger tersebut, awalnya mecoba-coba namun akhirnya menjadi hobi. Siswa cenderung ingin tampil cantik di depan

[57] Wawancara dengan Faza siswa kelas 6 B MI Mamba'ul Ma'arif Denanyar Jombang pada 09 Juni 2020

[58] Dokumentasi pada 09 Juni 2020

teman-temannya dan untuk di unggah ke sosial media. Untuk siswa sekolah dasar ber make up sangat tidak dianjurkan karena siswa masih terlalu dini untuk memakai make up dan konten tersebut dapat dilihat untuk usia sekolah menengah atas dan perguruan tinggi.

f. Mengakses Konten Pornografi

Perkembangan konten pornografi yang semakin meluas menyebabkan siapa saja mudah untuk mengaksesnya, bisa menggunakan laptop ataupun gadget yang didukung dengan koneksi internet. Sosial media yang kini akrab digunakan oleh pelajar banyak mengandung konten pornografi seperti video dalam youtube, foto instagram dll. Jika siswa tidak dapat memfilter mana yang baik dan mana yang buruk, bisa saja siswa mengakses konten pornografi secara diam-diam, karena tidak ada yang memantau mereka. Hal ini sesuai dengan penjelasan yang diutarakan oleh Ibu Ninis selaku wali kelas 6 A, beliau mengatakan bahwa :

> Dari segi negatifnya didalam internet banyak konten pornografinya jadi otomatis berdampak jelek terhadap perilaku siswa. Apalagi sekarang banyak beredar foto-foto adegan yang kurang baik, sehingga dengan mudah siswa dapat melihatnya.[59]

[59] Wawancara dengan Ibu Ninis selaku wali kelas 6 A MI Mamba'ul Ma'arif Denanyar Jombang pada 01 Mei 2020

Senada dengan penjelasan yang diberikan oleh Ibu Nafisah selaku wali kelas 5 B, beliau mengatakan bahwa :

> Apalagi di internet ataupun sosial media banyak konten yang seharusnya tidak boleh dilihat oleh siswa sekolah dasar, itu bisa menyebabkan akhlak siswa menjadi rusak.[60]

Diperkuat dengan penjelasan yang berikan oleh Ibu Fitri selaku koordinator bidang kesiswaan sekaligus wali kelas 5 A beliau menambahkan bahwa :

> Iya itu tadi, dia membuat status tapi sudah memprivasi orang tuanya dan juga teman-temannya yang sekiranya tidak perlu tahu, dan juga kontak wanya kan sedikit. Nah kebetulan salah satu dari orang tua siswa yang tidak diprivasi itu melihat status tersebut waktu mengecek hp anaknya. Ya ststus tersebut berisikan adegan orang dewasa yang tidak layak dikonsumsi siswa sekolah dasar. ada peristiwa wali murid mengetahui siswa memposting video yang tidak selayaknya, ternyata hal tersebut ada dalam grup wa siswa, kemudian wali murid melaporkan ke pihak sekolah. Lalu pihak sekolah melacak siapa siswa tersebut, kelas berapa dan siapa nama orang tuanya, dipanggilah orang tuanya ke sekolah, disinyalir orang tuanya pun tidak tahu bahwa anaknya melakukan hal seperti itu, orang tuanya ya kaget mbak. Karena dia itu pasang status wa dan orang tuanya itu diprivasi dan teman-temannya yang kira-kira tidak bisa menjaga rahasia itu juga diprivasi. Kemudian ia memposting konten yang tidak selayaknya atau konten orang dewasa. Tapi kemudian ada orang tua dari salah satu siswa yang bisa melihat status tersebut, orang tua tersebut melihat status itu yang tidak layak dikonsumsi. Akhirnya dilaporkan ke pihak sekolah, oleh pihak sekolah ditangani.[61]

Dari pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa jika siswa tidak dipantau oleh orang tua pada saat penggunaan internet di rumah maka siswa dengan leluasa mencari apa yang da inginkan,

---

[60] Wawancara dengan Ibu Nafisah selaku wali kelas 5 B MI Mamba'ul Ma'arif Denanyar Jombang pada 03 Mei 2020

[61] Wawancara dengan Ibu Fitri selaku koordinator bidang kesiswaan dan wali kelas 5 A MI Mamba'ul Ma'arif Denanyar Jombang pada 04 Mei 2020

awalnya siswa penasaran kemudian ia mulai mencari hal tersebut, hal yang seharusnya bukan untuk dikonsumsi pada usia mereka. Siswa menjadi berani melihat konten yang bermacam-macam termasuk konten pornografi. Sehingga terdapat siswa yang menyalahgunakan internet dan sosial media, siswa tersebut mengakses konten pornografi kemudian diunggah di status whatsapp tapi dia telah mengatur agar status tersebut hanya dapat dilihat oleh teman-teman yang ia inginkan, namun akhirnya bisa terlacak karena dan salah satu wali murid yang melihat status tersebut, kemudian ia dipanggil oleh pihak sekolah dan orang tuanya untuk ditindaklanjuti.

3. Cara Mengatasi Dampak Negatif Konten Internet kepada Perilaku Siswa Madrasah Ibtidaiyah Mamba'ul Ma'arif Denanyar Jombang

Menghindarkan siswa dari koneksi internet pada zaman teknologi sekarang ini tentunya hal yang sulit. Namun sebagai guru dan orang tua sangat diharuskan untuk mengontrol dan membatasi siswa dalam mengakses konten internet. Mengatasi siswa yang terkena dampak negatif dari konten internet berarti dapat menyelematkan siswa sebagai generasi muda masa depan. Dengan perkembangan zaman yang sangat cepat maka akan bermunculan juga konten-konten yang semakin banyak, aplikasi yang semakin canggih, maka cara mengatasi dampak konten internet kepada perilaku siswa sangat diperlukan agar siswa tidak kecanduan mengakses internet, dapat memfilter pada saat mengakses konten internet dan berkelanjutan hingga memunculkan masalah yang baru pada perilaku

siswa. Karena dampak negatif dari internet bisa saja bertambah. Berikut adalah paparan deskripsi data mengenai cara mengatasi dampak negatif konten internet kepada perilaku siswa di Madrasah Ibtidaiyah Mamba'ul Ma'arif Denanyar Jombang :

a. Guru Bekerjasama dengan Orang tua

Adanya kerjasama antara guru dengan orang tua, sangat memudahkan guru untuk mengetahui apa saja kegiatan sehari-hari siswa selama di rumah, guru juga dapat memantau siswa walaupun siswa di rumah. Orang tua dapat memberikan informasi kepada guru tentang penggunaan internet siswa ketika di rumah, begitupun sebaliknya guru juga dapat memberikan informasi mengenai siswa saat di sekolah. Orang tua juga menjadi lebih perhatian kepada anaknya, mengontrol anaknya dalam mengakses internet. Hal ini sesuai dengan penjelasan yang dituturkan oleh Ibu Fitri selaku koordinator bidang kesiswaan dan wali kelas 5 A, beliau menuturkan bahwa :

> Akhirnya kita minta orang tua untuk mengecek, mengontrol hp anaknya. Ada orang tua yang tidak memberi hp ke anaknya sama sekali, ada orang tua yang setiap hari mengecek hp anaknya, tapi anak sekarang pinter dihapus chatnya. Kita juga berkerjasama dengan orang tua agar orang tuanya membuka grup wa, kalau misalnya ada informasi masuk. Dan kita kasih pengertian juga karena da orang tua yang gaptek artinya tidak bisa menggunakan smartphone, kita himbau agar orang tua juga belajar menggunakan smartphone agar bisa mengetahui apa saja yang diakses anak melalui internet, kalau tidak belajar ya orang tuanya bisa kecolongan. Kemudian dengan adanya komunikasi antara wali kelas dan wali murid, dampak negatif dari internet dapat terlaporkan, karena guru juga seirng menghimbau kepada orang tua untuk mengecek isi hp anaknya, melihat chat wa anaknya seminggu

> sekali atau dua minggu sekali agar kegiatan siswa juga terpantau walaupun di rumah.[62]

Senada dengan penjelasan yang diberikan oleh Ibu Ninis selaku wali kelas 6 A, menambahkan bahwa :

> Cara mengatasinya yaitu siswa harus didampingi orang tua bila mengerjakan tugas dengan internet, dengan adanya pendampingan orang tua maka siswa dapat mengontrol apa yang ia akses, apa yang ia lihat, orang tua akan memberitahu dan mengarahkan mana yang boleh dilihat dan yang tidak boleh diakses, dan agar siswa lebih disiplin dan dapat memanfaatkan internet dengan baik.[63]

Hal ini diperkuat dengan penjelasan yang dituturkan oleh Ibu Nafisah selaku wali kelas 5 B, menambahkan bahwa :

> Bekerjasama dengan walimurid juga sangat penting karena walimurid tahu bagaimana kegiatan siswa di rumah, wali murid dihimbau agar memperhatikan kegiatan anaknya selama dirumah. Jadi orang tua tidak membiarkan anaknya, selalu menasehati dan mengingatkan bila anaknya melakukan kesalahan. Biasanya hal ini kita selipkan pada saat pertemuan wali murid.[64]

Gambar 4.17
Pertemuan wali murid, kerjasama sekolah dan wali murid agar mengawasi anak ketika dirumah.[65]

---

[62] Wawancara dengan Ibu Fitri selaku koordinator bidang kesiswaan dan wali kelas 5 A MI Mamba'ul Ma'arif Denanyar Jombang pada 04 Mei 2020

[63] Wawancara dengan Ibu Ninis selaku wali kelas 6 A MI Mamba'ul Ma'arif Denanyar Jombang pada 01 Mei 2020

[64] Wawancara dengan Ibu Nafisah selaku wali kelas 5 B MI Mamba'ul Ma'arif Denanyar Jombang pada 02 Mei 2020

[65] Dokumentasi sekolah pada 02 Februari 2020

Dari pernyataan di atas peneliti dapat menyimpulkan bahwa cara mengatasi dampak negatif konten internet salah satunya adalah guru bekerjasama dengan orang, cara tersebut sangat penting karena dengan guru mengimbau kepada orang tua agar lebih mengontrol anakmya dalam penggunaan internet ketika di rumah, orang tua akan memberitahu dan mengarahkan mana yang boleh dilihat dan yang tidak boleh diakses, memperhatikan kegiatan anaknya selama dirumah. Jadi orang tua tidak membiarkan anaknya, selalu menasehati dan mengingatkan bila anaknya melakukan kesalahan. dan agar siswa lebih disiplin dan dapat memanfaatkan internet dengan baik. Dengan adanya hal tersebut guru bisa memantau siswa yang ada di rumah dari laporan yang diberikan wali murid, begitupun sebaliknya orang tua juga bisa mengetahui kegiatan siswa selama di sekolah karena ada informasi dari guru. Dengan begitu siswa bisa mengontrol dalam mengakses konten internet.

b. Guru Menasehati Siswa

Guru adalah orang tua siswa selama di sekolah, sebagai guru berhak untuk menasehati siswa agar siswa menjadi anak yang berakhlak mulia. Guru selalu memberikan tauladan yang baik bagi siswanya, guru juga mendidik siswa di sekolah dan guru yang memberikan pengetahuan siswa. Guru juga seseorang yang dekat dengan siswa ketika di sekolah. Dengan begitu guru dapat memberikan nasehat kepada siswa mengenai penggunaan internet, nasehat tersebut akan didengar dan dipraktekkan siswa, agar dampak negatif dari

konten internet dapat teratasi. Hal ini sesuai dengan jawaban yang berikan oleh Diva siswa kelas 5 A bahwa :

> Pernah kak, katanya bu guru jangan sering-seing main hp, dan kalau mengakses internet hanya untuk mencari informasi dan kebutuhan belajar.[66]

Senada dengan jawaban yang diberikan oleh Farel siswa kelas 6 B, mengatakan bahwa :

> Pernah, katanya bu guru "Rel kalau main hp jangan sering-sering".[67]

Hal sama dengan jawaban yang diberikan oleh Nadya siswa kelas 5 A, mengatakan bahwa :

> Bu Fitri bilang begini "Anak-anak kalau dirumah jangan bermain hp terus ya, harus membantu ibu di rumah, jangan lupa belajar dan mengerjakan tugas.[68]

Senada dengan jawaban yang dikatan oleh Olin siswa kelas 6 A bahwa :

> Pernah mbak, kata bu guru "nggak boleh hp an terus yaa, karena mau ujian, jadi harus fokus belajar".[69]

Hal ini diperkuat oleh penjelasan yang diberikan oleh Ibu Nafisah selaku wali kelas 5 B, menuturkan bahwa :

> Saya selalu berpesan kepada siswa supaya berhati-hati dalam penggunaan teknologi dan juga internet, karena pada zaman

---

[66] Wawancara dengan Diva siswa kelas 5 A MI Mamba'ul Ma'arif Denanyar Jombang pada 05 Mei 2020

[67] Wawancara dengan Farel siswa kelas 6 B MI Mamba'ul Ma'arif Denanyar Jombang pada 07 Juni 2020

[68] Wawancara dengan Nadya siswa kelas 5 A MI Mamba'ul Ma'arif Denanyar Jombang pada 04 Mei 2020

[69] Wawancara dengan Olin siswa kelas 6 A MI Mamba'ul Ma'arif Denanyar Jombang pada 02 Mei 2020

teknologi seperti sekarang ini, siswa dengan mudah mengakses apapun didalamnya termasuk hal-hal negatif.[70]

Gambar 4.18
Guru memberikan pesan kepada siswa agar mengontrol dalam penggunaan internet.[71]

Hal ini diperkuat oleh penjelasan yang diberikan oleh Ibu Suriyah selak wali kelas 6 B, beliau menambahkan bahwa :

> Siswa kita kasih pemahaman bahwa harus berhati-hati dalam penggunaan internet dan bisa mengontrol ataupun memfilter apa yang ia lihat. Sesekali juga saya kasih seperti sentuhan qalbu semacam muhasabah, biar bisa membedakan. Kita juga memberi contoh tentang beberapa akibat dari penggunaan media sosial, jadi siswa menjadi tahu mana yang baik dan mana yang buruk. Pernah ada itu siswa usia kelas 6 sudah mulai endel, ya saya berpesan kepada anak-anak kalau posting foto jangan sampai tidak pakai jilbab, saya selalu tanamkan seperti itu. Fotomu dimedia sosial itu sangat berbahaya, orang lain bisa mengambil fotomu sesuka mereka maka dari itu penggunaan media sosial juga harus berhati-hati tidak sembarangan.[72]

Pada saat di kelas guru berpesan kepada siswa agar berhati-hati dalam menggunakan internet karena didalam internet banyak sekali konten yang bermacam-macam dari konten positif sampai

[70] Wawancara dengan Ibu Nafisah selaku wali kelas 5 B MI Mamba'ul Ma'arif Denanyar Jombang pada 02 Mei 2020
[71] Dokumentasi pada 15 Marert 2020
[72] Wawancara dengan Ibu Suriyah selaku wali kelas 6 B MI Mamba'ul Ma'arif Denanyar Jombang pada 09 Mei 2020

negatif , jangan terlalu sering bermain hp, selalu membantu orang tua di rumah, dan jangan lupa belajar.[73]

Gambar 4.19
Guru memberikan pemhaman kepada siswa kelas 5 tentang penggunaan internet.[74]

Gambar 4.20
Guru memberikan sentuhan qalbu (ESQ) kepada siswa kelas 6.[75]

Dari pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa guru selalu menasehati siswa dalam mengakses konten internet dengan baik, guru selalu mengingatkan siswa tentang mengontrol dalam berapa

[73] Observasi pada 15 Maret 2020
[74] Dokumentasi sekolah pada 28 Januari 2020
[75] Dokumentasi sekolah pada 11 Januari 2020

lama mengakses internet, jangan terlalu sering karena jika terlalu sering akan mengakibatkan dampak negatif seperti kecanduan internet dan yang sudah kecanduan internet akan tetap melanjutkannya. Dan guru selalu menasehati siswa agar dapat memfilter konten internet, maka siswa mengakses konten internet yang positif saja. Guru juga memberikan semacam muhasabah seperti sentuhan agar siswa memhami bahwa mengakses konten yang negatif itu perbuatan yang tercela. Guru juga memberikan pengertian kepada siswa mengenai contoh tentang beberapa akibat dari penggunaan media sosial, jadi siswa menjadi tahu mana yang baik dan mana yang buruk.

c. Guru Memantau Siswa melalui Sosial Media

Sosial media merupakan konten yang sangat sering dikases oleh siswa, banyak sekali siswa yang mempunyai akun sosial media. dengan begitu guru dapat memantau siswa dalam penggunaan internet dapat dilakukan melalui sosial media, sehingga dapat mengatasi dampak negatif dari konten internet tersebut. Hal ini sesuai dengan penjelasan yang diberikan oleh Bapak Busthomi selaku guru agama, beliau menuturkan bahwa :

> Banyak siswa yang mempunyai akun sosial media, dan guru juga banyak yang mempunyai akun sosial media, sekolah pun mempunyai akun sosial media seperti facebook, instagram, dan youtube jadi bisa kita kontrol melalui tersebut. Seperti akun facebook, whatsapp, saya juga mempunyai kontaknya siswa, khususnya siswa kelas 6 karena kebutuhan ujian kelas akhir jadi informasinya harus saya share melalui grup whatsapp. Dan karena saya menyimpan kontak siswa maka saya juga bisa melihat status yang diunggah siswa diwhatsapp. Kalau difacebook kan otomatis mereka follow akun official sekolah, jadi kita bisa pantau apa yang mereka

unggah difacebook, dan kalau memang ada sesuatu yang janggal atau perlu dipertanyakan maka besoknya kita panggil siswa tersebut untuk dimintai keterangan. Jadi kita pantaunya itu secara kekinian dengan kita follow back mereka sehingga kita tahu melalui sosial media, bagaimana mereka dalam menggunakan sosial media dan juga mengetahui mana anak yang sesuai dengan usianya, mana anak yang melebihi usianya, nanti kan kelihatan juga di sosial media mereka.[76]

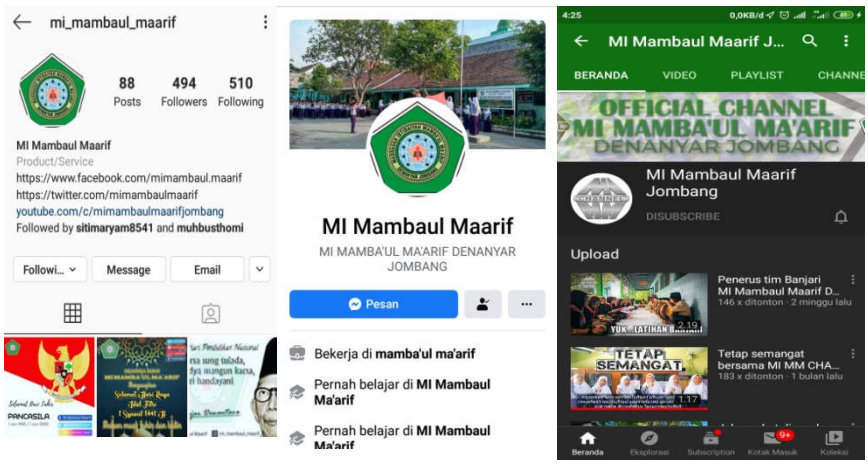

Gambar 4.21
Akun sosial media milik sekolah.[77]

Dari permyataan di atas peneliti dapat menyimpulkan bahwa guru memantau melalui sosial media bahwa banyak guru yang telah mempunyai akun sosial media, karena agar bisa mengetahui apa saja yang diunggah seperti foto, video dan kalimat pada status dari siswa di sosial media tersebut, jika ada sebuah konten negatif yang dilakukan siswa, keesokan harinya siswa tersebut akan dipanggil dan diintrogasi sehingga itu dapat mengatasi dampak negatif konten internet kepada perilaku siswa MI Mamba'ul Ma'arif Denanyar Jombang.

[76] Wawancara dengan Bapak Busthomi selaku guru agama dan pustakawan MI Mamba'ul Ma'arif Denanyar Jombang pada 04 Juni 2020
[77] Dokumentasi pada 04 Juni 2020

d. Orang tua Menasehati dan Memantau Siswa

Sebagai orang tua hendaknya menasehati anaknya ketika berbuat kesalahan, dengan adanya nasehat dari orang tua maka siswa akan merasa diperhatikan dan cenderung mengikuti nasehat orang tua, karena orang tualah yang dekat dengan siswa ketika di rumah. Apalagi kini terdapat dampak negatif mengenai onten internet jadi orang tua harus menasehati siswa ketika siswa menyalahgunakan penggunaan internet tak hanya orang tua juga hendaknya memantau siswa ketika mengakses konten internet, apa saja yang diakses konten positif atau negatif. Hal ini sesuai dengan jawaban yang dikatakan oleh Nasywa siswa kelas 6 A, mengatakan bahwa :

> Pernah kak, seperti dinasehati agar tidak mengulangi lagi. Iya kak, setiap hari, kalau sudah jam 9, saya istirahat dan hp harus sudah dibawa orang tuaku.[78]

Senada dengan jawaban yang diberikaan oleh Diva siswa kelas 5 A bahwa :

> Begini kak, "Nak tugasnya diselesaikan terlebih dahulu, hpannya nanti kalau sudah selesai mengerjakan tugas" dan ada lagi kak " kalau kamu hp an terus hpnya tak sita loh, nggak tak kasihkan lagi", aku ya jadi nurut kak diva Iya kak, apalagi ayah. Kalau ayah mah disita hpnya lalu nggak dikembalikan, kalau misalnya ada tugas lewat hp baru dikembalikan. Tapi nyitanya kalau aku berlebihan bermain hp kak.[79]

[78] Wawancara dengan Nasywa siswa kelas 6 A MI Mamba'ul Ma'arif Denanyar Jombang pada 08 Juni 2020

[79] Wawancara dengan Diva siswa kelas 5 A MI Mamba'ul Ma'arif Denanyar Jombang pada 05 Mei 2020

Hal sama juga dikatakan oleh Nadya siswa kelas 5 A, mengatakan bahwa :

> Pernah kak, begini kata ibuk "jangan hpan terus, waktunya tidur".[80]

Senada dengan jawaban yang dikatakan oleh Bhasori siswa kelas 6 A, bahwa :

> Ya katanya jangan sering-sering bermain hp apalagi main game, sampai lupa waktu.[81]

Dari pernyataan di atas peneliti dapat menyimpulkan bahwa terdapat orang tua yang selalu menasehati anaknya tentang penggunaan internet, orang tua menasehti seperti, jangan sering main hp, belajar tetap diutamakan. Dengan nasehat dari orang tua agar siswa tidak mengulangi perbuatannya lagi seperti terlalu sering bermain hp. Orang tua juga memantau dan mengontrol siswa dalam penggunaan internet ketika di rumah seperti mengecek hp anaknya ketika sudah tidur, dan menyita hp anaknya ketika anaknya terlalu sering mengakses konten internet melalui hp. Peran orang tua sangat penting dalam mengatasi dampak negatif konten internet karena orang tua yang mengetahui perkembangan anak orang tua adalah orang terdekat anak, dengan adanya pendampingan orang tua dalam penggunaan internet dengan begitu dampak negatif dari konten internet dapat dicegah dan diatasi, siswa menjadi takut dan tidak menyalahgunakan internet.

e. Adanya sanksi dari pihak sekolah

Tujuan adanya sanksi dari sekolah adalah agar siswa dapat memperbaiki perbuatan yang dilanggar, tidak mengulanginya kegiatan

---

[80] Wawancara dengan Nadya siswa kelas 5A MI Mamba'ul Ma'arif Denanyar Jombang pada 04 Mei 2020

[81] Wawancara dengan Bhasori siswa kelas 6 A MI Mamba'ul Ma'arif Denanyar Jombang pada 06 Juni 2020

yang melanggar tata tertib atau norma yang berlaku, dan membuat efek jera kepada siswa sehingga siswa tidak melakukan kesalahan yang sama. Adanya sanksi dari sekolah adalah salah satu cara sekolah untuk mengatasi dampak negatif konten internet yang mengibatkan siswa melanggar peraturan sekolah dan perilaku siswa yang menyimpang. Hal ini sesuai dengan penjelasan dari Ibu Fitri selaku koordinator bidang kesiswaan sekaligus wali kelas 5A, beliau menjelaskan bahwa :

> Setelah ada laporan mengenai perilaku siswa yang menyimpang atau melanggar kita panggil anaknya dulu terus saksinya, kemudian kita intrograsi, baru besoknya kita panggil orang tuanya, kan orang tua itu ada yang tahu ada yang tidak tahu, yang tidak tahu itulah, ya kaget pada saat disitu.[82]

Hal ini diperkuat dengan penjelasan dari Ibu Suriyah selaku wali kelas 6 B, beliau menambahkan bahwa:

> Ada sanksi tentunya, mbak seperti pemanggilan secara berkala, Untuk pelanggaran pertama itu dipanggil dan diperingatkan, berikutnya kalau masih ada pelanggaran lagi kita panggil orang tuanya.[83]

Dari pernyataan di atas peneliti dapat menyimpulkan bahwa cara pihak sekolah dalam mengatasi dampak negatif konten internet pada perilaku siswa, sehingga mengakibatkan perilaku siswa yang menyimpang dan melanggar peraturan di sekolah, adalah dengan cara memberikan sanksi atau hukuman, sanksinya seperti siswa yang melanggar dipanggil ke ruang BK untuk dimintai keterangan atau diitrograsi dan memberikan pemehaman kepada siswa mengenai pelanggaran yang dilakukan dan memberikan bimbingan kepada siswa agar tidak mengulangi hal tersebut, bila ada saksi ataupun pihak lain yang terkait dengan kasus tersebut maka pihak tersebut juga dipanggil,

---

[82] Wawancara dengan Ibu Fitri selaku koordinator bidang kesiswaan dan wali kelas 5 A MI Mamba'ul Ma'arif Denanyar Jombang pada 04 Mei 2020

[83] Wawancara dengan Ibu Suriyah selaku wali kelas 6 B MI Mamba'ul Ma'arif Denanyar Jombang pada 09 Mei 2020

kemudian pihak sekolah memanggil orang tua siswa untuk dimintai keterangan, dan pihak sekolah memberikan pengertian kepada orang tua mengenail pelanggaran yang dilakukan anaknya, pihak sekolah juga menghimbau agar orang tua dapat mengawasi dan mengontrol kegiatan siswa.

B. Temuan Penelitian

1. Dampak Positif Konten Internet kepada Perilaku Siswa Madrasah Ibtidaiyah Mamba'ul Ma'arif Denanyar Jombang

Berdasarkan deskripsi data yang telah dipaparkan oleh peneliti maka dapat dikemukakan temuan penelitian data mengenai dampak positif konten internet kepada perilaku siswa Madrasah Ibtidaiyah Mamba'ul Ma'arif Denanyar Jombang sebagai berikut :

a. Menambah wawasan dan pengetahuan siswa, bahwa siswa dapat memanfaatkan internet dengan baik, dengan adanya akses internet siswa mampu mencari pengetahuan yang tidak ada dalam buku ataupun kurang lengkap, dengan adanya banyak konten pengetahuan siswa bisa mengakses materi pembelajaran yang dia rasa kurang memahaminya di sekolah, siswa juga terbantu ketika mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru.
b. Mendapatkan informasi ter-update, akurat dan cepat, siswa dapat mengupdate informasi melalui konten internet dengan cara siswa mengakses google, web berita maupun sosial media.
c. Media berkomunikasi siswa, siswa menggunakan konten internet untuk mempermudah mereka dalam berkomunikasi, hasil dari

wawancara di atas bahwa siswa biasanya chating dengan teman-temannya, orang tua bahkan guru.

d. Sarana hiburan bagi siswa, dengan adanya berbagai macam konten internet, bisa menjadi sarana hiburan bagi siswa, terkadang siswa merasa bosan saat berada di rumah, atau sedang mencari hiburan karena terkadang merasa jenuh ketika belajar.

e. Meningkatkan rasa percaya diri siswa, dengan adanya konten internet siswa bisa meningkatkan rasa percaya diri, karena adanya aplikasi seperti tik tok, youtube dll, awalnya siswa meniru video orang lain lalu siswa merekam dan membuat videonya sendiri dan diunggah ke akun sosial media yang dimiliki itu dapat membuat siswa menjadi percaya diri di depan kamera dan publik.

f. Meningkatkan kreativitas siswa, dengan adanya pengetahuan baru yang didapatkan oleh siswa, siswa dapat mengembangkannya, awalnya siswa penasaran dan ingin coba-coba menggunakan aplikasi tersebut, kemudian ia menggali informasi lagi, lalu siswa dapat menghasilkan karya yang kreatif.

2. Dampak Negatif Konten Internet kepada Perilaku Siswa Madrasah Ibtidaiyah Mamba'ul Ma'arif Denanyar Jombang

a. Kecanduan mengakses konten internet, siswa telah mudah mengakses konten internat karena banyak siswa telah mempunyai smartphone sendiri, jadi siswa dengan mudah mengakses internet dimana saja dan

kapan saja, siswa menghabiskan waktu untuk mengakses internet hingga berjam-jam bahkan sampai seharian, hal itu menyebabkan siswa menjadi kecanduan internet.

b. Membuat siswa menjadi malas belajar, siswa yang telah kecanduan internet, ia menjadi malas belajar, seluruh waktunya dihabiskan untuk mengakses internet, tidak bisa membagi waktu, kapan ia harus belajar dan mengerjakan tugas dari sekolah.

c. Gangguan pada kesehatan mata, bahwa gangguan kesehatan pada mata disebabkan oleh mata yang terlalu lama menatap layar handphone, di layar handphone terdapat sinar radiasi yang menyebabkan gangguan pada mata siswa, terlebih lagi jika siswa terlalu dekat menatap layar handphone.

d. Kecanduan bermain game online, bahwa siswa sering sekali bermain game, game yang ia punya tidak hanya satu saja tetapi banyak, karena banyak teman-temannya juga bermain game maka ia juga ikut-ikutan dan tertarik mencobanya.

e. Suka menggunakan make up, siswa sangat menyukai menonton video beauty vlogger, kemudian siswa meniru cara ber make up beauty blogger tersebut, awalnya mecoba-coba namun akhirnya menjadi hobi.

f. Mengakses konten pornografi, jika siswa tidak dipantau oleh orang tua pada saat penggunaan internet di rumah maka siswa dengan leluasa mencari apa yang da inginkan, awalnya siswa penasaran kemudian ia mulai mencari hal tersebut, hal yang seharusnya bukan untuk

dikonsumsi pada usia mereka. Siswa menjadi berani melihat konten yang bermacam-macam termasuk konten pornografi.

3. Cara Mengatasi Dampak Negatif Konten Internet kepada Perilaku Siswa Madrasah Ibtidaiyah Mamba'ul Ma'arif Denanyar Jombang

a. Guru berkerjasama dengan orang tua, cara tersebut sangat penting karena dengan guru mengimbau kepada orang tua agar lebih mengontrol anakmya dalam penggunaan internet ketika di rumah, orang tua akan memberitahu dan mengarahkan mana yang boleh dilihat dan yang tidak boleh diakses, memperhatikan kegiatan anaknya selama dirumah. Jadi orang tua tidak membiarkan anaknya, selalu menasehati dan mengingatkan bila anaknya melakukan kesalahan.

b. Guru menasehati siswa, guru selalu menasehati siswa dalam mengakses konten internet dengan baik, guru selalu mengingatkan siswa tentang mengontrol dalam berapa lama mengakses internet, jangan terlalu sering karena jika terlalu sering akan mengakibatkan dampak negatif seperti kecanduan internet dan yang sudah kecanduan internet akan tetap melanjutkannya.

c. Guru memantau siswa melalui sosial media, guru memantau melalui sosial media bahwa banyak guru yang telah mempunyai akun sosial media, karena agar bisa mengetahui apa saja yang diunggah seperti foto, video daan kalimat pada status dari siswa di sosial media tersebut.

d. Orang tua menasehati dan memantau siswa, terdapat orang tua yang selalu menasehati anaknya tentang penggunaan internet, orang tua menasati seperti, jangan sering main hp, belajar tetap diutamakan. dengan nasehat dari orang tua agar siswa tidak mengulangi perbuatannya lagi seperti terlalu sering bermain hp. Orang tua juga memantau dan mengontrol siswa dalam penggunaan internet ketika di rumah seperti mengecek hp anaknya ketika sudah tidur, dan menyita hp anaknya ketika anaknya terlalu sering mengakses konten internet melalui hp.

e. Adanya sanksi dari pihak sekolah, memberikan sanksi atau hukuman, sanksinya seperti siswa yang melanggar dipanggil ke ruang BK untuk dimintai keterangan atau diitrograsi dan memberikan pemehaman kepada siswa mengenai pelanggaran yang dilakukan dan memberikan bimbingan kepada siswa agar tidak mengulangi hal tersebut, kemudian pihak sekolah juga memanggil orang tua dari siswa tersebut.